



HUBUNGAN ANTARA KUALITAS KOMUNIKASI ANAK DAN ORANG TUA DENGAN KEBIASAAN BELAJAR SISWA SMP N 13 SEMARANG TAHUN AJARAN 2011-2012

Nurul Rahmawati, Tri Esti Budiningsih

Jurusan Psikologi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2012
Disetujui Februari 2012
Dipublikasikan Maret 2012

Keywords:

**kebiasaan belajar,
kualitas komunikasi
anak dan orang tua**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kebiasaan belajar siswa dan kualitas komunikasi anak dan orang tua pada siswa SMP Negeri 13 Semarang serta untuk mengetahui hubungan antara kualitas komunikasi antara anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif korelasional. Subjek pada penelitian ini berjumlah 72 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportional stratified random sampling. Kebiasaan belajar diukur dengan skala kebiasaan belajar yang mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,971. Skala kebiasaan belajar terdiri dari 66 item valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,344 sampai dengan 0,852. Sedangkan kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua diukur dengan menggunakan skala kualitas komunikasi antara anak dan orang tua yang mempunyai koefisien reliabilitas sebesar 0,964. Skala kualitas komunikasi antara anak dan orang tua terdiri dari 45 item valid dengan rentang koefisien validitas dari 0,338 sampai dengan 0,771. Uji korelasi menggunakan teknik korelasi product moment yang dikerjakan menggunakan bantuan program SPSS 17.0 for windows. Hasil penelitian menunjukkan variabel kebiasaan belajar siswa tergolong tinggi. Demikian juga variabel kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua juga tergolong tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kualitas komunikasi antara anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa. Korelasi kualitas komunikasi antara anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar diperoleh koefisien $r=0,717$ dengan signifikansi atau $p=0,000$.

Abstract

This study aims to determine students' learning habits and quality of communication of children and parents on the students of SMP Negeri 13 Semarang as well as to determine the relationship between quality of communication between children and parents with the learning habits of students of SMP Negeri 13 Semarang. The hypothesis in this study is no relationship between quality of communication with children and parents of students learning habits. Quantitative research is a correlational study. Subjects in this study amounted to 72 students. Sampling technique used is proportional stratified random sampling. Study habits were measured by the scale of study habits that have a reliability coefficient of 0.971. The scale consists of 66 study habits item valid with validity coefficients range from 0.344 to 0.852. While the quality of communication between children and parents were measured using a scale of quality of communication between children and parents who have a reliability coefficient of 0.964. The scale of the quality of communication between children and parents consisted of 45 item valid with validity coefficients range from 0.338 to 0.771. Correlation test using the product moment correlation technique is done using SPSS 17.0 for windows. Results showed students' learning habit variables is high. Similarly, the variable quality of communication between children and parents are also quite high. The results showed that there is a relationship between quality of communication between children and parents with students' learning habits. Correlation of quality of communication between children and parents with learning habits acquired coefficient $r = 0.717$ with a significance or $p = 0.000$.

© 2012 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Masalah kebiasaan anak dalam belajar merupakan masalah yang patut diperhatikan oleh sekolah maupun orang tua, sebab kebiasaan tersebut bukan hanya sekedar menunjukkan semangat atau tidak semangatnya siswa dalam belajar tetapi juga akan mempengaruhi pencapaian tujuan belajar.

Kebiasaan belajar siswa secara umum dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri, antara lain kesehatan, intelegensi, minat, dan motivasi serta cara belajar. Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar individu, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar (Djaali, 2008: 99).

Faktor ekstern salah satunya berasal dari faktor keluarga, dimana keluarga ini merupakan tempat pendidikan dan ditanamkannya tingkah laku pertama. Situasi keluarga sangat mempengaruhi keberhasilan anak. Hal yang dapat mempengaruhi pencapaian keberhasilan anak antara lain pendidikan orang tua, status ekonomi, presentasi hubungan anak dan orang tua, serta interaksi anak dan orang tua. Interaksi anak dan orang tua terdiri dari beberapa karakteristik yang mempunyai pengaruh terhadap kebiasaan belajar yaitu penerimaan orang tua terhadap anak, dan mempunyai sikap saling mendukung, dimana karakteristik-karakteristik tersebut merupakan kualitas komunikasi anak dan orang tua. Kualitas komunikasi dikatakan baik apabila terdapat penerimaan, mempunyai sikap saling mendukung serta terdapat keterbukaan. Hal ini menunjukkan bahwa secara teoritik kebiasaan belajar dipengaruhi oleh kualitas komunikasi anak dan orang tua.

Kualitas komunikasi anak dan orang tua mempengaruhi kebiasaan belajar secara empirik dibuktikan oleh banyaknya tokoh atau seseorang yang melakukan penelitian tentang hubungan kebiasaan belajar dengan kualitas komunikasi anak dan orang tua. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bloom (dalam Wlodkowski dan Jaynes, 2004) menunjukkan bahwa mulai dari pelajar tingkat dasar hingga perguruan tinggi mendapatkan banyak keuntungan dari keluarga yang menekankan dan mendorong kegiatan belajar di sekolah. Upaya yang dilakukan oleh orang tua untuk membangun kebiasaan belajar siswa memiliki pengaruh yang mendalam pada setiap perkembangan siswa tersebut, yang tetap akan bertahan hingga perguruan tinggi dan kehidupan setelahnya. Penelitian juga dilakukan oleh Sandro (2005) yang menunjukkan bahwa kepedulian

orang tua mempunyai pengaruh 75,97% terhadap perilaku belajar siswa dan memberi sumbangan yang berani. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sularsih (2007) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif secara bersama antara kebiasaan belajar dan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2006/2007.

Lingkungan rumah khususnya kualitas komunikasi orang tua dengan anak merupakan salah satu faktor nonkognitif yang dapat mempengaruhi kebiasaan belajar, hal ini terbukti pada penelitian yang dilakukan oleh Puspitawati (2008) yang menyimpulkan bahwa adanya komunikasi orang tua-anak yang efektif antara orang tua dan anak yang dilandasi dengan perasaan menyenangkan, terbuka, dan saling mencintai, dinamis, kontinyu yang diwujudkan dalam kata-kata dan gerakan non-verbal yang beretika akan dapat meningkatkan prestasi belajar anak dan terhindar dari perilaku negatif yang berpengaruh pada perilaku dalam belajarnya. Penelitian yang dilakukan oleh Hodijah (2008) juga menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara intensitas komunikasi orang tua dan anak dengan motivasi belajar siswa, dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua sangat berperan dalam kegiatan belajar anaknya, khususnya dalam motivasi maupun kebiasaan belajarnya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiadarma (2001) menyimpulkan bahwa konflik serta kondisi saat konflik berlangsung secara tidak langsung dipelajari oleh anak yang kemudian anak tersebut akan membentuk pola komunikasi dengan lingkungan. Hal ini jelas bahwa terjadinya konflik antara anak dan orang tua akan mempengaruhi pembentukan perilaku negative anak dengan lingkungan, salah satunya dalam hal belajar, jika dilakukan secara terus menerus perilaku tersebut menjadi kebiasaan buruk dalam belajar.

Penelitian Ilyas (2004) mengenai pengaruh komunikasi orang tua terhadap prestasi belajar siswa pada MTsN Model Makasar menunjukkan adanya pengaruh positif tingkat intensitas komunikasi antara orang tua dengan siswa terhadap prestasi belajar rata-rata siswa. Hal ini mengidentifikasi bahwa jika komunikasi antara orang tua dan siswa ditingkatkan, maka akan berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sularsih (2007) yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2006/2007. Prestasi be-

lajar sendiri dipengaruhi oleh kebiasaan belajar. Jika kebiasaan belajar siswa baik maka prestasi belajar siswa tersebut akan meningkat, begitupun sebaliknya. Hal tersebut juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawati, dkk (2008), bahwa ada korelasi positif dan sangat signifikan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang, Kualitas komunikasi anak dan orang tua telah terbukti berpengaruh terhadap prestasi belajar, sedangkan proses untuk mendapatkan prestasi belajar yang baik dibutuhkan kebiasaan belajar yang baik pula, sehingga ada keterkaitan antara kebiasaan belajar dengan prestasi belajar. Penelitian-penelitian diatas yang telah membuktikan adanya hubungan antara kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas komunikasi anak dan orang tua berpengaruh pada kebiasaan belajar untuk mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan.

Anak yang mempunyai interaksi positif dengan keluarga mempunyai pengaruh dalam keberhasilan pendidikannya. Anak-anak yang mempunyai kebiasaan belajar baik sering berinteraksi dengan keluarga sebaliknya siswa yang berkebiasaan belajar buruk kurang berinteraksi atau bahkan sama sekali tidak berinteraksi dengan keluarga, dikarenakan orangtua mereka yang sibuk, jadi anak tidak merasa dikendalikan serta diperhatikan, hal ini berakibat anak acuh dengan keluarga.

Bentuk interaksi yang dilakukan orangtua terhadap anaknya tersebut diantaranya rekreasi bersama, saling memberi, saling menerima yang ditandai dengan saling pengertian, saling percaya yang didalamnya terdapat unsur keterbukaan, saling mencintai dan memberi semangat dalam meraih prestasi belajar. Keluarga mempunyai pengaruh yang cukup penting terhadap pola belajar anak. Pada umumnya anak masih tinggal bersama kedua orangtuanya dan saudara-saudaranya sehingga dengan demikian orang tua merupakan faktor utama bagi anak dalam menyelesaikan masalahnya. Sehubungan dengan fenomena yang muncul dilapangan, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang apakah ada hubungan antara kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua dengan kebiasaan anak dalam belajar di SMP N 13 Semarang tahun ajaran 2011-2012.

Kebiasaan belajar adalah suatu tindakan atau tingkah laku belajar yang terbentuk karena dilakukan berulang-ulang oleh siswa pada saat belajar di rumah maupun di sekolah hingga menetap menjadi suatu kebiasaan.

Karakteristik kebiasaan belajar terbagi menjadi dua, yaitu kebiasaan belajar di rumah yang dapat dilakukan dengan membuat jadwal belajar dan melaksananya, waktu untuk melakukan belajar, mengulang materi pelajaran, membaca dan menulis catatan, serta mengerjakan tugas, sedangkan karakteristik kebiasaan belajar di sekolah antara lain mengikuti pelajaran di kelas, menghadapi ujian, dan memanfaatkan perpustakaan sekolah.

Pembuatan Jadwal dan Pelaksanaannya

Jadwal adalah pembagian waktu untuk sejumlah kegiatan yang dilaksanakan oleh seseorang setiap harinya. Jadwal juga berpengaruh terhadap hasil belajar, agar belajar dapat berjalan dengan baik dan melaksanakan dengan teratur/disiplin.

Waktu Belajar

Waktu belajar sebaiknya dilakukan pada waktu yang sesuai dengan kebiasaan kita karena waktu belajar siswa berbeda-beda, ada yang lebih suka belajar pada pagi hari, siang hari maupun malam hari.

Mengulangi Bahan Pelajaran

Mengulangi besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan (review) bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang.

Membaca dan Membuat Catatan

Membaca besar pengaruhnya terhadap belajar. Hampir sebagian besar kegiatan belajar adalah membaca. Siswa perlu membaca dengan baik agar dapat belajar dengan baik pula, karena membaca adalah alat belajar.

Mengerjakan Tugas

Salah satu prinsip belajar adalah ulangan dan latihan-latihan. Mengerjakan tugas dapat berupa pengerjaan tes/ulangan atau ujian yang diberikan guru, tetapi juga termasuk membuat/mengerjakan latihan-latihan yang ada dalam buku-buku ataupun soal-soal buatan sendiri.

Mengikuti Pelajaran Di Kelas

Siswa dalam mengikuti pelajaran di kelas harus memperhatikan penjelasan guru, atau konsentrasi dengan apa yang dijelaskan oleh guru, saat guru menjelaskan siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting, setelah guru menjelaskan siswa bertanya tentang apa yang tidak dimengerti. Semua siswa juga diharapkan aktif dan kreatif dalam kelompok ketika memecahkan dan menjawab setiap item soal yang diberikan guru

Menghadapi Ujian

Siswa dihadapkan pada kegiatan ujian dalam belajarnya setiap tahun yaitu pada ujian tengah semester dan ujian akhir semester di se-

kolah. Siswa harus belajar dengan giatnya agar memperoleh nilai yang bagus sehingga prestasi belajar yang diharapkan dapat tercapai

Memanfaatkan Perpustakaan Sekolah

Siswa sebaiknya memanfaatkan perpustakaan yang ada di sekolah dengan membaca buku ataupun meminjam buku untuk menunjang keberhasilan studi. Di perpustakaan sekolah terdapat berbagai macam buku yang sangat bermanfaat dan dapat menambah wawasan serta sangat berguna bagi siswa.

Menurut Chapman (2003:88) komunikasi yang berkualitas antara anak dengan orang tua adalah percakapan atau dialog diantara anak dan orang tua ketika masing-masing bebas mengemukakan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hasrat dengan suasana yang bersahabat dan penuh perhatian serta terdapat penerimaan. Komunikasi dalam keluarga yang terganggu bersifat tertutup, tidak jelas, tidak luwes dan tidak spesifik, sebaliknya dalam sistem keluarga yang terbuka, komunikasi bersifat langsung, spesifik, dan mendorong pertumbuhan.

Terdapat beberapa aspek dalam kualitas komunikasi, antara lain : Keterbukaan (*openness*) yaitu adanya saling keterbukaan antara komunikasi dengan komunikator sangat mendukung proses terjadinya komunikasi antar pribadi yang baik, Pengertian yaitu anak merasa bahwa dirinya didengar dan dimengerti serta dipahami saat melakukan komunikasi, Empati (*empaty*) yaitu kemampuan seseorang memproyeksikan dirinya pada perasaan orang lain, Dukungan (*supportiveness*) yaitu perilaku seseorang dalam menghadapi situasi komunikasi yang *defensive*. dan Kesetaraan (*equality*) yaitu pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak saling menghargai, dan berguna bagi orang lain.

METODE

Populasi. Semua siswa SMP Negeri 13 Semarang yang tinggal bersama orang tua sebanyak 761 siswa. Subjek Penelitian. Subjek ditetapkan untuk diambil 10% secara random sebagai sampel dari populasi yang berjumlah 761 siswa yaitu 72 siswa dengan menggunakan teknik *proportional stratified random sampling*.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala kebiasaan belajar dengan aitem yang dibuat adalah 70 aitem dari delapan aspek yang meliputi pembuatan jadwal belajar dan pelaksanaannya, waktu untuk melakukan belajar, mengulang materi pelajaran, membaca dan menulis catatan, mengerjakan tugas, pelajaran di kelas, menghadapi ujian, dan memanfaatkan

perpustakaan sekolah. Skala kedua yaitu skala kualitas komunikasi anak dan orang tua yang dibuat adalah 50 aitem dari aspek keterbukaan, pengertian, empati, sikap saling mendukung dan kesetaraan. Alternative jawaban yang tersedia ada empat, yaitu Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), Sangat Tidak Sesuai (STS).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebiasaan belajar diukur dengan menggunakan skala kebiasaan belajar. Skala kebiasaan belajar mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,971. Skala kebiasaan belajar mempunyai 66 aitem valid dari aitem awal sejumlah 70 aitem dengan rentang nilai validitas dari 0,344 sampai dengan 0,852, dengan dasar penentuan jika signifikasnsi koefisien korelasinya $>5\%$ maka aitem dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika signifikansi koefisien korelasinya $<5\%$ maka aitem dinyatakan valid. Kualitas komunikasi anak dan orang tua diukur dengan skala kualitas komunikasi anak dan orang tua mempunyai nilai reliabilitas sebesar 0,964. Skala kualitas komunikasi anak dan orang tua mempunyai 45 aitem valid dari aitem awal sejumlah 50 aitem dengan rentang nilai validitas dari 0,338 sampai dengan 0,771, dengan dasar penentuan jika signifikasnsi koefisien korelasinya $>5\%$ maka aitem dinyatakan tidak valid, sebaliknya jika signifikansi koefisien korelasinya $<5\%$. Uji korelasi menggunakan teknik *korelasi product moment* yang dikerjakan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan variabel kebiasaan belajar pada subjek penelitian tergolong sedang sampai tinggi. Variabel kualitas komunikasi anak dan orang tua pada subjek penelitian tergolong sedang sampai tinggi. Hal ini tidak sesuai dengan fenomena yang telah peneliti lakukan, dikarenakan pada studi pendahuluan subjek yang diambil hanya sebagian kecil dari jumlah siswa, yaitu hanya 35 siswa dari jumlah siswa 729 siswa. Selain itu, studi pendahuluan dilakukan pada tahun ajaran sebelumnya, yaitu tahun ajaran 2010-2011 dan subjek yang diambil pada waktu itu sebagian besar adalah kelas VIII dan IX. Kelas VIII sekarang naik menjadi kelas IX, dan kelas IX sudah keluar dari sekolah untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Rentang waktu antara studi pendahuluan dan penelitian cukup jauh yaitu lima bulan, sehingga diduga dalam rentang waktu tersebut subjek menerima bimbingan dari guru BK akan kebiasaan belajar yang baik yang seharusnya dilakukan. Selain itu jumlah siswa per kelas saat ini dikurangi menja-

di lebih sedikit, dari 40 siswa menjadi maksimal 30 siswa per kelas. Hal ini menyebabkan kondisi belajar menjadi lebih intensif dan secara tidak langsung siswa lain yang mempunyai kebiasaan belajar yang baik akan mempengaruhi kebiasaan belajar siswa lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang dengan koefisien korelasi $r = 0,717$ dengan signifikansi 0,000 dimana $p > 0,01$. Hal tersebut menunjukkan bahwa 71,7% kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kualitas komunikasi anak dan orang tua, sisanya 28,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak terungkap pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan antara kualitas komunikasi antara anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang diterima.

Interaksi dan komunikasi yang harmonis akan terjadi jika terdapat rasa saling percaya dan keterbukaan. Sikap orang tua yang mempercayai anak membuat anak merasa dimengerti. Hal itulah yang menjadi landasan kenyamanan dalam keluarga.

Anak akan melakukan kegiatan kebiasaan-kebiasaan belajar yang baik artinya bahwa anak rajin melakukan kegiatan belajar apabila anak merasa nyaman dalam lingkungan keluarga. Jika anak merasa nyaman di rumah, maka anak tersebut akan dapat mengatasi tugas-tugasnya di sekolah secara memadai sehingga dapat mencapai keberhasilan dalam belajar di sekolah. Sebaliknya, anak tidak mungkin melakukan kebiasaan belajar yang baik jika keluarga atau orang tua tidak menciptakan iklim yang mendukung untuk hal itu, yaitu tidak membuat anak merasa nyaman, akrab dan bersahabat dengan melakukan komunikasi yang tidak berkualitas. Dengan kata lain semakin tinggi kualitas komunikasi antara anak dan orang tua maka akan semakin tinggi pula kebiasaan belajarnya. Sebaliknya, semakin rendah kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua maka semakin rendah kebiasaan belajarnya. Hal tersebut terbukti dengan hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua tergolong tinggi dan kebiasaan belajar yang dimiliki siswa juga berada pada kriteria tinggi.

Kualitas komunikasi antara siswa SMP Negeri 13 Semarang dengan orang tua mereka tergolong sedang sampai tinggi. Hal ini berarti bahwa siswa dan orang tua mereka masing-masing bebas mengemukakan pengalaman, pikiran,

perasaan, dan hasrat tanpa ada yang ditutup-tutupi dengan suasana yang bersahabat dan penuh perhatian serta mendapat penerimaan. Sesuai dengan hasil penelitian bahwa kualitas komunikasi antara anak dan orang tua yang tinggi menyebabkan kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang juga tergolong sedang sampai tinggi, artinya bahwa siswa dapat mengatur waktu belajar baik di rumah maupun di sekolah, rajin membaca, serta melakukan kegiatan belajar di kelas atau sekolah dengan baik, seperti memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam kelas, mengerjakan tugas. Dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik maka setiap usaha belajar akan memberikan hasil yang memuaskan, khususnya dalam hal prestasi. Kedua hal tersebut, yaitu kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua dan kebiasaan belajar merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan. Karena siswa yang tidak mempunyai komunikasi yang berkualitas dengan orang tua tidak memiliki kebiasaan baik maka tidak akan menghasilkan apa yang diinginkan yaitu prestasi yang memuaskan. Sebaliknya, komunikasi yang terjalin antara siswa dan orang tua berkualitas, kebiasaan belajar juga akan baik atau meningkatkan, maka hasil atau prestasi yang diinginkan pun akan memuaskan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

Hasil analisis deskriptif kualitas komunikasi, menunjukkan bahwa kualitas komunikasi antara anak dengan orang tua siswa SMP Negeri 13 Semarang berada pada kategori sedang sampai tinggi dengan presentase sedang sebanyak 43,06% atau 31 siswa, dan tinggi sebesar 52,78% atau 38 siswa. Hal ini berarti komunikasi yang terjalin antara anak (siswa) dengan orang tua mereka berkualitas.

Hasil deskriptif kebiasaan belajar siswa menunjukkan bahwa kebiasaan belajar siswa SMP Negeri 13 Semarang tergolong sedang sampai tinggi dengan presentase sedang sebanyak siswa 41,66% atau 30 siswa dan tinggi sebesar 52,78% atau 38 siswa. Artinya siswa SMP Negeri 13 Semarang memiliki kebiasaan belajar yang baik.

Uji hipotesis antara kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar diterima. Hal tersebut dapat diartikan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kualitas komunikasi anak dan orang tua dengan kebiasaan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Syaifudin. 2009. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Chapman, Gary. 2003. *Lima Bahasa Kasih untuk Remaja*. Batam: Interaksara.
- Chaplin, JP. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi (Penerjemah Dr. Kartini Kartono)*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- De Vito, Joseph. 1997. *Komunikasi AntarMunusia (Alih Bahasa Ir.,lgus Marlano MSM)*. Jakarta: Professional Books
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Djamarah. Syaiful B. 2008. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hodijah. 2008. Hubungan Antara Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Motivasi Belajar Anak. *Jurnal*. Online at http://www.gunadarma.ac.id/library/articles/graduate/psychology/2008/Artikel_10502105.pdf (accesed 15/12/2010).
- Ilyas. 2004. Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada MTsN Model Makasar (Suatu Study Komunikasi Pendidikan). *Tesis*. Universitas Hasanuddin Makasar
- Kurniawati, A, I.C. Djami, N. Handayani, & S. Kurniawan. 2003. Hubungan Antara Kebiasaan Belajar dengan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Semester II Fakultas Psikologi Universitas Merdeka Malang. *Jurnal Psikologi Tabularsiah*. Tahun I, Vol.2, Agustus 2003.
- Prayitno. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka cipta
- Puspitawati. Herien. 2008. Pengaruh Komunikasi Keluarga Lingkungan Teman dan Sekolah terhadap Kenakalan Pelajar dan Nilai Pelajaran pada Sekolah Menengah di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Pekerjaan Sosial*. Vol.7 Nomor 2, November 2008. Online at <http://iirc.ipb.ac.Id/jspui/bitstream/123456789/40299/1/PUBLIKASI%20ARTIKEL%20ILMIAH%2010.pdf> (accesed 15/12/2010).
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sandro, Sriyono. 2005. Pengaruh Kepedulian Orang Tua Terhadap Perilaku Kelas III SMK Sukowati Sragen Tahun Pelajaran 2004-2005. *Skripsi*. Jurusan Teknik Mesin. UNNES.
- Setiadharna. 2001. Persepsi Orang dalam Membentuk Perilaku Anak. *Jurnal Psikologi*. Vol IV No.6 Desember 2009 Halarnan 20.
- Setianingsih, Dina. 2007. Perbedaan Kedisiplinan Belajar Siswa Ditinjau Dari Pola Asuh Orangtua. *Skripsi*. Jurusan Psikologi. UMS.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi*. UNNES:UNNES Press
- Sularsiah. 2007. Hubungan antara kebiasaan belajar dan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 3 Surakarta tahun ajaran 2006/2007. *Skripsi*. UNS
- Suparno, Suhaenah. 2001. *Membangun Kompetensi Belajar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.